

## **PENGARUH PERSEPSI PENERIMA MANFAAT TENTANG PNPM-MANDIRI PERKOTAAN TERHADAP KEBERHASILAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI KECAMATAN KLATEN TENGAH KOTA KLATEN**

### ***THE EFFECTS OF THE BENEFIT RECIPIENTS' PERCEPTIONS OF THE NPACE IN URBAN AREAS ON THE SUCCESS OF THE POVERTY ALLEVIATION IN CENTRAL KLATEN DISTRICT, KLATEN CITY***

Oleh:

dwi alfiyah alngulya

pendidikan ekonomi, fakultas ekonomi, universitas negeri yogyakarta

[dwialfiyah@gmail.com](mailto:dwialfiyah@gmail.com)

Pembimbing: Prof. Dr. Sukidjo, M.Pd

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir, program pelatihan dan pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-post facto*. Penelitian ini termasuk penelitian populasi dengan subyek berjumlah 35 orang penerima manfaat PNPM-Mandiri Perkotaan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten. (2) Persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten. (3) Persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten. (4) Persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir, program pelatihan dan pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten.

Kata kunci: Penanggulangan Kemiskinan, PNPM Mandiri Perkotaan, Pinjaman Bergulir, Program Pelatihan, Pembangunan Infrastruktur

#### **Abstract**

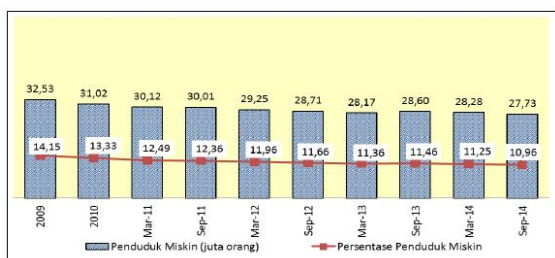
*This study aims to investigate the effects of the benefit recipients' perceptions of revolving loans, training programs, and infrastructure development by the National Program for Autonomous Community Empowerment (NPACE) in urban areas both individually and simultaneously on the success of the poverty alleviation in Central Klaten District, Klaten City. This was an ex post facto study. It was a population study involving 35 people receiving benefits of the NPACE in urban areas as the research subjects. The data were collected through a questionnaire and documentation and the data analysis technique was multiple regression analysis. The results of the study show that: (1) the benefit recipients' perceptions of revolving loans from the NPACE in urban areas have a significant positive effect on the success of the poverty alleviation in Central Klaten District, Klaten City; (2) the benefit recipients' perceptions of training programs by the NPACE in urban areas have a significant positive effect on the success of the poverty alleviation in Central Klaten District, Klaten City; (3) the benefit recipients' perceptions of infrastructure development by the NPACE in urban areas have a significant positive effect on the success of the poverty alleviation in Central Klaten District, Klaten City; and (4) the benefit recipients' perceptions of revolving loans, training programs, and infrastructure development by the NPACE in urban areas simultaneously have a significant positive effect on the success of the poverty alleviation in Central Klaten District, Klaten City.*

**Keywords:** Poverty Alleviation, NPACE in Urban Areas, Revolving Loans, Training Programs, Infrastructure Development

## PENDAHULUAN

Permasalahan kemiskinan di Indonesia sudah sangat mendesak untuk ditangani. Khususnya di wilayah perkotaan, salah satu ciri umum dari kondisi fisik masyarakat miskin adalah tidak memiliki akses ke prasarana dan sarana dasar lingkungan yang memadai, dengan kualitas perumahan dan permukiman yang jauh dibawah standar kelayakan, serta mata pencaharian yang tidak menentu.

Disadari bahwa selama ini banyak pihak lebih melihat persoalan kemiskinan hanya pada tataran gejala-gejala yang tampak terlihat dari luar atau di tataran permukaan saja, yang mencakup multidimensi, baik dimensi politik, sosial, ekonomi, aset dan lain-lain. Menurut Bappenas (2002: xi), kemiskinan adalah situasi atau kondisi yang dialami oleh seseorang atau sekelompok orang yang tidak mampu menyelenggarakan hidupnya sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi.



Gambar 1. Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin Tahun 2009-2014

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada bulan Maret 2014 jumlah penduduk

miskin sebesar 28,28 juta orang, bila dibandingkan dengan September 2013 terjadi penurunan dari 28,60 juta orang, dan persentasenya juga menurun dari 11,46 menjadi 11,25 persen. Penurunan ini merupakan tingkat penurunan terkecil dalam satu dekade terakhir. Sekitar 68 juta penduduk Indonesia tetap rentan untuk jatuh miskin. Pendapatan mereka hanya sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan keluarga miskin. Guncangan ekonomi seperti jatuh sakit, bencana atau kehilangan pekerjaan, dengan mudah dapat membuat mereka kembali jatuh miskin.

Untuk mengurangi angka kemiskinan tersebut, pemerintah kemudian menetapkan upaya penanggulangan kemiskinan sebagai salah satu prioritas pemerintah Indonesia. Pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan yang dilakukan sejak tahun 1998 sampai saat ini, secara umum mampu menurunkan angka kemiskinan Indonesia yang berjumlah 47,97 Juta atau sekitar 23,43 % pada tahun 1999 menjadi 30,02 Juta atau sekitar 12,49 % pada tahun 2011. Berdasarkan Worldfactbook, BPS dan World Bank, di tingkat dunia penurunan jumlah penduduk miskin di Indonesia termasuk yang tercepat dibandingkan negara lainnya. Tercatat pada rentang tahun 2005 sampai 2009 Indonesia mampu menurunkan laju rata-rata penurunan jumlah penduduk miskin per tahun sebesar 0,8%, jauh lebih tinggi

dibandingkan dengan pencapaian negara lain misalnya Kamboja, Thailand, Cina dan Brasil yang hanya berada di kisaran 0,1% per tahun.

Pemerintah saat ini memiliki berbagai program penanggulangan kemiskinan yang terintegrasi mulai dari program penanggulangan kemiskinan berbasis bantuan sosial, program penanggulangan kemiskinan yang berbasis pemberdayaan masyarakat serta program penanggulangan kemiskinan yang berbasis pemberdayaan usaha kecil, yang dijalankan oleh berbagai elemen pemerintah baik pusat maupun daerah.

Terkait dengan strategi tersebut diatas, pemerintah telah menetapkan instrumen penanggulangan kemiskinan yang dibagi berdasarkan tiga klaster, masing-masing:

1. Klaster I - Program Bantuan Sosial Terpadu Berbasis Keluarga.
2. Klaster II - Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat.
3. Klaster III - Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro dan Kecil.

Dari ketiga instrumen penanggulangan kemiskinan tersebut yang melibatkan kelembagaan masyarakat adalah Klaster II- Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. Melalui kelembagaan masyarakat tersebut diharapkan tidak ada lagi kelompok masyarakat yang masih terjebak pada lingkaran kemiskinan, yang pada gilirannya diharapkan dapat

tercipta lingkungan kota dengan perumahan yang lebih layak huni di dalam permukiman yang lebih responsif dan dengan sistem sosial masyarakat yang lebih mandiri melaksanakan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Program ini sering disebut dengan “Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)”.

Program PNPM yang diadakan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten adalah PNPM Mandiri Perkotaan. PNPM Mandiri Perkotaan atau Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) merupakan upaya pemerintah untuk membangun kemandirian masyarakat dan Pemerintah Daerah dalam menanggulangi kemiskinan di perkotaan secara mandiri. PNPM Mandiri Perkotaan terdiri dari 3 kegiatan:

1. Kegiatan Lingkungan bertujuan memberi pembelajaran bagi masyarakat dalam lingkungan, permukiman hingga penyediaan prasarana dan sarana dasar perumahan bagi masyarakat miskin. Dalam kegiatan lingkungan program yang dilaksanakan adalah program pembangunan infrastruktur, seperti perbaikan perumahan, pengadaan jamban, pembangunan instalasi listrik dan lain sebagainya disesuaikan dengan kebutuhan dan kesepakatan masyarakat. Pembangunan infrastruktur yang dilakukan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten yaitu seperti rehab rumah, rehab atap dan pembangunan jamban keluarga. Berdasarkan observasi yang

dilaksanakan program pembangunan infrastruktur yang telah dilaksanakan belum diketahui pengaruhnya secara pasti terhadap pengembangan kegiatan sosial dan ekonomi produktif warga miskin karena pengaruh yang dirasakan masyarakat tidak berlangsung secara terus menerus melainkan hanya dirasakan saat pembangunan infrastruktur ini dilaksanakan.

2. Kegiatan Ekonomi bertujuan memberi pembelajaran bagi masyarakat dalam mengelola pinjaman bergulir guna mendukung aktivitas masyarakat miskin di bidang perdagangan, industri kecil skala rumahan, jasa, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam pelaksanaan pinjaman bergulir ini pun juga belum diketahui pengaruhnya secara pasti terhadap penanggulangan kemiskinan dan peningkatan pendapatan disebabkan beberapa masalah yang timbul. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan dari total 233.000 penduduk miskin di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten tercatat bahwa kurang lebih 7.489 jiwa menerima bantuan pinjaman bergulir. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima oleh masyarakat Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini diperkuat dengan permasalahan yang timbul yaitu dana pinjaman yang semula dipinjamkan kepada masyarakat

untuk mengembangkan usaha sebaliknya digunakan untuk kegiatan sehari-hari.

Pada program pinjaman bergulir yang dilaksanakan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten ini masih terdapat kendala seperti kemacetan angsuran, hal ini menunjukkan bantuan yang diberikan masih belum dapat menolong beberapa masyarakat miskin untuk lepas dari lingkaran kemiskinan.

3. Kegiatan Sosial bertujuan memberi pembelajaran bagi masyarakat dalam meningkatkan solidaritas sosial bagi warga miskin melalui kegiatan santunan sosial, hibah, pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan, beasiswa, penyediaan layanan kesehatan dan lain-lain. Pada kegiatan pelatihan ini diharapkan pelatihan yang dilakukan dapat berlangsung secara terus menerus hingga warga dapat mengaplikasikan pelatihan yang didapatkan. Namun dalam pelaksanaannya timbul persoalan yaitu kurangnya partisipasi masyarakat. Dalam praktiknya dikehidupan sehari-hari masyarakat masih belum mempraktikkan pelatihan yang ia terima untuk membuka usaha atau mengembangkan pengetahuan baru dalam pelatihan. Begitu pula dengan kegiatan program pelatihan ini yang belum menunjukkan pengaruhnya secara signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan dan peningkatan pendapatan masyarakat miskin.

Pinjaman bergulir, program pelatihan dan pembangunan infrastruktur yang berada dalam payung PNPM-Mandiri Perkotaan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten dalam perjalanan tahun 2012 belum dapat menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten. Hal ini dapat terlihat dari jumlah warga miskin di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten yang masih berada diantara angka 233.000 penduduk miskin.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan penanggulangan kemiskinan melalui PNPM-Mandiri Perkotaan adalah persepsi penerima manfaat tentang PNPM-Mandiri Perkotaan lebih khususnya lagi persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan, persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan dan persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan. Artinya, jika penerima manfaat memiliki persepsi positif terhadap pinjaman bergulir, program pelatihan dan pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan, maka hal ini akan membangun kesadaran kritis dan perubahan perilaku yang positif, mandiri, merdeka berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Perubahan perilaku individu inilah yang menjadi pilar bagi perubahan perilaku kolektif, sehingga pada akhirnya masyarakat (kumpulan-kumpulan yang memiliki kesadaran kritis) mampu membangun dan

menumbuhkembangkan keberdayaan masyarakat dalam bidang pembangunan lingkungan sosial dan ekonomi, artinya akan meningkatkan keberhasilan penanggulangan kemiskinan. Sebaliknya jika penerima manfaat memiliki persepsi negatif terhadap pinjaman bergulir, program pelatihan dan pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan, maka keberhasilan penanggulangan kemiskinan juga akan menurun. Dalam penelitian ini PNPM Mandiri Perkotaan dibagi menjadi 3 program yaitu pinjaman bergulir, program pelatihan dan pembangunan infrastruktur.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Persepsi Penerima Manfaat tentang PNPM-Mandiri Perkotaan Terhadap Keberhasilan Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kausal asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan pendekatannya jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena mengacu pada data penelitian berupa angka-angka.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Tempat penelitian di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2015.

### Target/Subjek Penelitian

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh penerima manfaat pinjaman bergulir, program pelatihan dan pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan berjumlah 35 orang. Teknik pengambilan menggunakan *purposive sampling*.

### Prosedur

Penelitian dimulai dengan penjabaran latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, dan hipotesis. Kemudian pengambilan data, analisis data, dan menarik kesimpulan dari hasil analisis.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

#### Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Untuk memperoleh data persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir, persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan dan persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan menggunakan instrumen. Instrumen yang digunakan berupa angket. Data yang di analisis merupakan skor yang sudah melalui tahap uji validitas dan uji reliabilitas.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, uji prasyarat klasik sebagai syarat analisis regresi linear berganda, kemudian analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir, program pelatihan dan pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri

Perkotaan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan baik secara parsial maupun simultan.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh hasil dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien		
	Regresi (B)	t	Sig
X <sub>1</sub> (persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan)	0,651	2,625	0,013
X <sub>2</sub> (persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan)	0,387	2,322	0,027
X <sub>3</sub> (persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan)	0,593	2,321	0,027
Konstanta	-7148		
R	0,777		

$R^2$	15,746
$F_{hitung}$	0,000

Berdasarkan tabel 3 hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan upaya penanggulangan kemiskinan diperoleh nilai koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar 0,651 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,625 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ervina Sulistyowati (2013) bahwa pinjaman bergulir berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Variabel persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan upaya penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi ( $b_2$ ) sebesar 0,387 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,322 dengan nilai signifikansi 0,027. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ervina Sulistyowati (2013) bahwa program pelatihan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Variabel persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan upaya penanggulangan kemiskinan diperoleh nilai koefisien regresi ( $b_3$ ) sebesar 0,593 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,321 dengan nilai signifikansi sebesar 0,027. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin positif persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM

Mandiri Perkotaan maka akan semakin tinggi keberhasilan penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten. Sebaliknya jika persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan negatif maka keberhasilan penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten juga rendah. Hal tersebut sesuai dengan pedoman teknis PNPM Mandiri Perkotaan, keberhasilan PNPM Mandiri Perkotaan berasal dari pendapat, kesadaran dan perilaku penerima manfaat terhadap PNPM Mandiri Perkotaan dalam hal ini salah satunya kegiatan PNPM Mandiri Perkotaan yaitu pembangunan infrastruktur.

Selanjutnya secara bersama-sama persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir, program pelatihan dan pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten. yang ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 15,746 dengan signifikansi  $F$  sebesar 0,000. Hasil pengujian regresi linear berganda menunjukkan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,604 atau 60,4%. Jadi dapat dikatakan bahwa 60,4% keberhasilan penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten dipengaruhi oleh persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir, program pelatihan dan pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan. Sedangkan sisanya sebesar 39,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir, program pelatihan dan pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan secara bersama-sama terhadap keberhasilan penanggulangan kemiskinan Kecamatan Klaten Tengah Kota Klaten..

### **Saran**

1. Persepsi penerima manfaat tentang pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Fakta penelitian ini dapat menjadi bahan rekomendasi Pemda atau Pemerintah untuk senantiasa meneruskan program pinjaman bergulir ini karena warga miskin merasa sangat terbantu dengan adanya program ini. Pinjaman bergulir dapat membantu warga miskin untuk

menanggulangi kemiskinannya karena dengan adanya pinjaman bergulir ini dapat membantu warga miskin untuk menambah modal usaha dan mengembangkan usahanya.

2. Persepsi penerima manfaat tentang program pelatihan PNPM Mandiri Perkotaan termasuk dalam kategori cukup. Dalam hal ini, penting bagi Unit Pengelola Sosial untuk kembali mengelola dengan benar persepsi masyarakat mengenai manfaat program pelatihan, dengan memberikan informasi-informasi dan pengalaman-pengalaman melalui sosialisasi capaian program pelatihan serta memberikan stimulan agar banyak masyarakat penerima manfaat program pelatihan memiliki persepsi yang positif terhadap program pelatihan.
3. Persepsi penerima manfaat tentang pembangunan infrastruktur PNPM Mandiri Perkotaan termasuk dalam kategori cukup. Dalam hal ini, sangat penting bagi Unit Pengelola Lingkungan atau Pemda untuk lebih menjelaskan dan menekankan tujuan pembangunan infrastruktur agar penerima manfaat sadar bahwa pembangunan infrastruktur tidak hanya untuk kebutuhan pembangunan fisik saja namun ada tujuan lain yang ingin dicapai yaitu pengembangan kegiatan sosial dan ekonomi produktif warga miskin.
4. Bagi Pemerintah, Pemda ataupun Relawan PNPM Mandiri Perkotaan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keberhasilan penanggulangan kemiskinan melalui PNPM Mandiri Perkotaan lebih



khususnya melalui pinjaman bergulir, program pelatihan dan pembangunan infrastruktur. Dengan adanya informasi yang diberikan diharapkan masyarakat mempunyai persepsi yang tinggi terhadap PNPM Mandiri Perkotaan sehingga keberhasilan penanggulangan kemiskinan melalui PNPM Mandiri Perkotaan dapat terwujud.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budi Yuwono, P. 2012. *Pedoman Pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya - Kementerian Pekerjaan Umum.
- Dorodjatun Kuntjoro Jakti. 1986. *Kemiskinan Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Faturochman, et al. 2007. *Membangun Gerakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada
- Freddy H. Tulung. *Program Penanggulangan Kemiskinan Kabinet Indonesia Bersatu II*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika RI.
- Guratno Hartono, MBC. *Pedoman Teknis Kegiatan Tridaya (Sosial, Ekonomi & Lingkungan)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya.
- Subandi. 2008. *Ekonomi pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. 2013. *Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)*. Diakses pada tanggal 5 Desember 2014 pukul 20.00.
- Kementrian Sekretariat Negara Republik Indonesia. 2015. *Upaya Pengurangan Kemiskinan*. [http://www.setneg.go.id/index.php?option=com\\_content&task=view&id=4044](http://www.setneg.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=4044). Diakses tanggal 5 Desember 2014 pukul 20.05.